

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan proses pendidikan takdapat terpisahkan dari proses pembangunan itu sendiri, pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.¹

Anak usia prasekolah biasanya bermain dengan menggunakan alat permainan, tetapi dengan bertambahnya usia maka kegiatan bermain dengan benda-benda menurun. Pada akhir usia prasekolah, anak-anak biasanya bermain permainan yang konstruktif misalnya, menyusun balok, membuat gambar pada tulisan, bermain membuat suatu bentuk atau bangunan.

Keberadaan lembaga pendidikan untuk anak usia dini sangat dibutuhkan sebagai sarana bagi masyarakat dalam membantu mempersiapkan anak-anak menjadi individu yang berilmu, beramal dan bertaqwa. Melihat fenomena tersebut, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini mulai mempersiapkan dengan visi dan misi untuk mencetak generasi bangsa yang cerdas dan memiliki akhlaqul karimah. Oleh karena itu, agar tidak semakin tertinggal, terpuruk dan tergerus oleh zaman, pendidik perlu menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini agar keimanan anak menjadi kuat dan kokoh sehingga dapat menjadi generasi bangsa yang berkualitas.

Di dunia ini terdapat banyak agama, namun Islam satusatunya agama *samawi* yang benar dan diridhai oleh Allah Swt., sebagai pedoman dan tuntunan hidup umat manusia hingga akhir zaman.² Islam menyatakan bahwa ketika manusia dilahirkan di dunia membawa pembawaan yang disebut *fitrah*. Fitrah ini berisi potensi untuk berkembang yang berupa keyakinan beragama, perilaku untuk menjadi baik ataupun buruk yang

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 1.

² Agus Susanto, *Islam Itu Sangat Ilmiah: Mengungkap Fakta-Fakta Ilmiah dalam Ajaran-ajaran Islam*, (Jogjakarta: Najah, 2012), 14.

kesemuanya harus dikembangkan agar dapat tumbuh secara wajar sebagai hamba Allah SWT.³

Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi dari lima aspek yaitu: pemahaman nilai-nilai agama dan moral, motorik (kasar dan halus), kognitif (mengetahui pengetahuan umum, konsep ukuran bentuk dan pola), bahasa (menerima dan mengungkapkan), serta sosial-emosional (mampu mengendalikan emosi). Supaya anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan.⁴

Di samping keturunan yang baik, Islam juga menekankan kepada pendidikan dan usaha diri untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. Dengan demikian menurut Islam perkembangan dalam kehidupan manusia ditentukan oleh beberapa factor diantaranya yaitu: pembawaan, lingkungan dan usaha manusia itu sendiri dalam mengusahakan perkembangan. Seiring dengan konsep tersebut, Pendidikan Anak Usia Dini sangat diperlukan sebagai proses dan usaha untuk membentuk pola pikir, kepribadian serta potensi yang telah ada pada anak sehingga dapat tumbuh kembang secara optimal.

Pada anak usia dini, pengetahuan pada anak bersifat praktis dan mudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pengajaran tentang do'a-do'a pendek, penanaman agama melalui syair dan penanaman perilaku agama sejak dini. Anak usia dini diajari tentang keimanan, akhlak dan ibadah yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam proses pendidikan, jika seorang anak sudah punya keimanan, maka hal tersebut kan berpengaruh atau berimplikasi terhadap kehidupannya.⁵

Bermain merupakan salah satu sarana pendidikan yang memiliki manfaat besar bagi perkembangan anak. Para pendidik memakai permainan sebagai sarana untuk mengembangkan berbagai keterampilan anak, baik keterampilan jasmani maupun

³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 113.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan, 2.

⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Prenada, 2004), 217.

rohani. Selain memiliki fungsi edukatif, bermain juga merupakan rekreasi yang menyenangkan anak-anak. Jadi, bermain sangat baik untuk perkembangan otak, jasmani, dan juga kesehatan mental anak.⁶

Dampak yang terjadi pada anak didik meliputi tiga hal yaitu dampak dalam hal *kognitif* (pengetahuan) *afeksi* (perasaan) dan *psikomotor* (prilaku). Dampak yang terjadi pada ranah afektif dan psikomotor anak adalah menuju pada perilaku yang lebih baik. Pada kemampuan afeksi siswa adalah perasaan ingin melakukan hal yang diajarkan oleh guru. Perasaan ini timbul karena anak sadar dan paham pada keterangan seorang guru, sehingga dia punya keinginan untuk melaksanakan ajaran agama dari gurunya. Setelah siswa punya keinginan untuk melaksanakan ajaran agama dalam kehidupannya. Pelaksanaan dari ajaran agama diperlukan sebuah pengawasan dan bimbingan dari seorang guru dan orangtua agar tidak terjadi pelaksanaan ajaran agama yang salah. Setelah dilakukan dengan baik selanjutnya adalah pembiasaan dari perilaku tersebut.⁷

Bermain merupakan aktivitas yang paling disukai oleh semua orang. Bagi anak usia dini, bermain merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari setiap langkahnya, sehingga semua aktivitasnya selalu dimulai dan diakhiri dengan bermain.⁸

Permainan merupakan prasyarat untuk keahlian anak dikemudian hari. Dengan permainan anak-anak dapat bereksperimen tanpa gangguan, sehingga dengan demikian akan membangun kemampuan yang kompleks baik itu bermain dengan kertas krayon, mewarnai gambar, menulis huruf, bermain tebak-tebakan, bermain dengan benda dapat memajukan kemampuan untuk membangkitkan cara-cara baru menggunakan benda-benda tersebut. Permainan yang sesuai akan menolong anak yang lebih besar untuk belajar berperilaku sosial positif dalam masa prasekolah. Permainan yang membangun kesadaran akan pentingnya kehidupan beragama juga diajarkan melalui bentuk

⁶ Dwijawiyata, *Mari Bermain Permainan Kelompok Untuk Anak*, (Yogyakarta: Kanisius, 2012), 7.

⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 114-115.

⁸ H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 165.

perbuatan sehari-hari agar mampu bersikap positif seperti tolong menolong, berbagi dan bekerja sama.⁹

Fungsi bermain pada usia anak-anak sangat berpengaruh penting bagi perkembangan kemampuan beragama anak. Oleh karena itu, Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus mempergunakan model bermain dalam pembelajaran dengan tujuan mempermudah cara belajar siswa dan untuk mencapai tingkat perkembangan yang maksimal. Pada teorinya macam-macam bermain ada banyak sekali yang di ajarkan, misalnya menyusun balok, mewarnai, bernyanyi, berdo'a, menghafal dan permainan yang lain.¹⁰

Masa kanak-kanak awal berlangsung dari usia dua sampai enam tahun, dalam usia ini anak-anak senang mengulang sebagai saat belajar untuk mencapai berbagai keterampilan. Dalam fase kanak-kanak ini, merupakan saat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral karena anak sudah mulai bergaul dengan dunia luar. Ketika anak berhubungan dengan orang-orang disekelilingnya, telah ada banyak hal yang dia saksikan. Anak mulai mengenal Tuhan melalui ucapan dan tingkah laku orang disekelilingnya, namun belum mempunyai pemahaman dalam melaksanakan ajaran Islam.¹¹

Penanaman nilai Islam sejak dini sangat berguna untuk perkembangan spiritual anak didik. Dengan pengenalan nilai agama dan moral sejak dini diharapkan agama menjadi sebuah pegangan bagi seorang individu selama hidupnya. Pengenalan ini bukan hanya bersifat teori saja, tapi juga pengenalan dalam prakteknya karena sebagai pemeluk agama. Pada usia dini, seorang anak dapat berperilaku sesuai dengan kenyataan dimana seorang anak (usia prasekolah) meniru segala hal yang dilihat, dirasakan dan di dengar. Karena pada usia ini seorang manusia mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam dirinya, sehingga dimungkinkan seorang manusia yang mempunyai perilaku yang

⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 151-152.

¹⁰ Hasil observasi awal di Raudlatul Athfal (RA) NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, Kamis 05 April 2018.

¹¹ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), 30.

buruk maupun baik adalah akibat dari pembiasaan yang dilakukan sejak kecil.¹²

Uraian di atas sudah cukup menggambarkan bahwasanya berbagai kegiatan yang bernuansa bermain di taman kanak-kanak mampu memberikan pengetahuan agama lebih praktis dan mudah dilakukan oleh anak usia dini sebagai bentuk kebiasaan. Dengan itu perlu ditingkatkannya pengetahuan dan pengenalan agama secara optimal dan mampu untuk dilakukan sebagai bentuk internalisasi ajaran agama Islam.¹³

Dalam proses pembelajaran pada anak usia dini masih ditemukan gejala rendahnya nilai agama dan moral. Pada kenyataannya bekal utama untuk membentengi anak dari pengaruh luar yang dapat merusak moral adalah dengan menanamkan nilai nilai agama dan moral pada anak usia dini, karena dapat memperkuat jiwa sang anak dalam menghadapi segala tantangan zaman. Penanaman nilai-nilai tersebut, bukanlah suatu hal yang ringan seperti membalikkan telapak tangan, namun untuk mewujudkannya memerlukan tekad yang kuat dan kesabaran yang ekstra.

Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang didirikan dengan tujuan untuk membantu meletakkan dasar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya dalam mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik, yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni. Tujuan Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus tersebut sesuai dengan standar Pendidikan Anak Usia Dini yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009.

Berdasarkan latar belakang tersebut, muncul dari benak peneliti ingin meneliti tentang "Penggunaan Permainan Edukatif Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus".

¹² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 114.

¹³ Hasil observasi awal Raudlatul Athfal (RA) NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, Kamis 05 April 2018

B. Fokus Penelitian

Peneliti memberikan fokus masalah di dalam skripsi agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya beragam interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi ini, fokus masalah tersebut yaitu:

1. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah guru dan anak didik Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus.
2. Analisis yang menggambarkan tentang bagaimana peran permainan edukatif dalam perkembangan nilai agama dan moral anak di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus.

C. Rumusan Masalah

Untuk membuat permasalahan menjadi lebih spesifik dan sesuai dengan titik tekan kajian, maka harus ada rumusan masalah yang benar-benar fokus. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan dalam penelitian ini, tidak melebar dari apa yang dikehendaki. Dari latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan permainan edukatif di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus ?
2. Bagaimanakah penggunaan permainan edukatif dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan kegiatan ilmiah ini, ada beberapa hal yang menjadi tujuan penulis, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan permainan edukatif di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan permainan edukatif dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian singkat pokok (rumusan) masalah berikut tujuan penulisan skripsi di atas, penulis ingin memaparkan tentang manfaat dari penulisan skripsi ini, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan tentang peran permainan edukatif dalam perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat membantu mengurangi dampak adanya kenakalan remaja yang mencemaskan masyarakat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis
Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini sebagai calon pendidik.
 - b. Bagi pendidik Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum khususnya
Dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana pembelajaran kedepan untuk memperkokoh, meningkatkan keimanan serta ketaqwaan anak.
 - c. Bagi lembaga pendidikan:
Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu, bahan laporan atau pedoman mengambil kebijakan tentang peranan permainan edukatif dalam perkembangan nilai agama dan moral anak.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah dalam memahami skripsi ini, akan disusun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

1. Bagian Muka
Pada bagian muka memuat Halaman Judul, Nota Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Skripsi, Pernyataan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lampiran
2. Bagian Isi
Bagian isi memuat 5 (lima) bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut:
Bab I : Pendahuluan
Bab ini berisi tentang: A. Latar Belakang, B. Fokus Penelitian, C. Rumusan Masalah, D. Tujuan

Penelitian, E. Manfaat Penelitian, dan F. Sistematika Penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang: A. Permainan Edukatif yang meliputi; Pengertian Permainan, Pengertian Bermain, Teori-teori Permainan, Manfaat Bermain, Permainan Edukatif, Tujuan Permainan Edukatif, Manfaat Permainan Edukatif, dan Jenis Permainan Edukatif. B. Nilai-nilai Agama dan Moral yang meliputi; Pengertian Nilai-nilai Agama dan Moral, Nilai-nilai Agama dan Moral, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Nilai-nilai Agama dan Moral, Fungsi Nilai-nilai Agama dan Moral, dan Pembentukan Nilai-nilai Agama dan Moral Pada Anak. C. Hakikat Anak Usia Dini yang meliputi; Pengertian Anak Usia Dini, Teori Perkembangan Anak, Tahap-tahap Perkembangan Anak Usia Dini, dan Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. D. Hasil Penelitian Terdahulu, dan E. Kerangka Berpikir.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang: A. Jenis dan Pendekatan Penelitian, B. *Setting* Penelitian, C. Subyek Penelitian, D. Sumber Data, D. Teknik Pengumpulan Data, E. Pengujian Keabsahan Data, dan F. Teknik Analisis Data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang: A. Profil Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus yang meliputi; Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Kajian Historis, Letak Geografis Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, Visi, Misi dan Tujuan Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, Struktur Organisasi dan Jumlah Anak Didik Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, dan Sarana dan Prasarana Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus. B. Hasil Penelitian Tentang Penggunaan Permainan

Edukatif Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus yang meliputi; Pelaksanaan Permainan Edukatif di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus, dan Penggunaan Permainan Edukatif Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus. C. Analisa Data Tentang Penggunaan Permainan Edukatif Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus yang meliputi; Analisa Pelaksanaan Permainan Edukatif di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus Analisa Penggunaan Permainan Edukatif Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus.

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi Simpulan, Saran-saran dan Penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.